



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA TEMA 1 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Kamasiah¹, Ida Umaria Hentihu², Aguslim³

¹STAI YPIQ Baubau, ²Universitas Iqra Buru, ³Universitas Muhammadiyah Buton

Email: kamasiah302@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to improve Indonesian language learning outcomes in theme 1 using picture story media for class V students at SD Negeri 1 Kaobula. The subjects of this research were class V students at SD Negeri 1 Kaobula, Baubau City with a total of 25 students. The type of research carried out was classroom action research using action implementation procedures where the research was divided into two cycles, the first cycle was carried out in two meetings using picture story media and the second cycle was carried out in two meetings using the same media, based on the results of the ongoing research. over two cycles it can be seen that implementing learning using picture story media in class V of SD Negeri 1 Kaobula, Baubau City can improve Indonesian language learning outcomes. Where it can be seen that in cycle I the average value obtained was 69.60 with a completion percentage of 68.00% and in cycle II it increased with an average value of 80.80 with a completion percentage of 88.00%. It can be concluded that using picture story media can improve Indonesian language learning outcomes for elementary school students.*

Keywords: *Learning Outcomes, Indonesian, Learning Media*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada tema 1 menggunakan media cerita bergambar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau dengan jumlah 25 siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur pelaksanaan tindakan dimana penelitian terbagi dua siklus pada siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan media cerita bergambar dan siklus ke dua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan media yang sama, berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar di kelas IV SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dimana terlihat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 69,60 dengan presentase ketuntasan 68,00% dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 80,80 dengan persentase ketuntasan 88,00%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Media Pembelajaran*



1. PENDAHULUAN

Salah satu tuntutan era global saat ini adalah memperbanyak sitasi, hal ini juga terkait dengan maraknya plagiat karya ilmiah di Indonesia yang memperburuk keadaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya minat baca masyarakat Indonesia (Bua, 2022). Salah satu tonggak keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan adalah membaca. Siswa akan lebih mudah menemukan informasi dari sumber tekstual yang beragam jika mereka memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Landasan untuk mempelajari banyak disiplin ilmu adalah kemampuan membaca. Anak usia sekolah akan kesulitan mempelajari mata pelajaran yang berbeda jika tidak segera memahaminya. Observasi awal di kelas IV SD Negeri 1 Kaobula mengungkapkan beberapa masalah, beberapa di antaranya masih rendah, dengan pemahaman membaca teks pada topik 1 pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak siswa yang tidak memenuhi persyaratan ketuntasan minimal (KKM) karena membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan, kurang mampu mendeskripsikan isi teks, dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang ada dalam teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia didasarkan pada kreativitas guru dalam membangun komunikasi dengan siswa dan lingkungan pembelajaran yang mengikat keempat keterampilan berbahasa, tugas guru dalam penyelenggaraan pembelajaran adalah kreatif mengembangkan komunikasi dan kreatif dalam penyajian pembelajaran (Kurniawan, 2015: 41). Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis, membaca adalah sebuah proses yang biasa 2 dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis, membaca adalah sebuah proses yang biasa 2 dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. menerima pembelajaran, dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu memahami, tepat dan terampil dalam pemilihan metode saat mengajar, guru juga harus dapat menguasai metode yang digunakan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal. Siswa memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan di sekolah, siswa harus memiliki kreatifitas dan konsentrasi yang tinggi dalam memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merupakan aktor terpenting dalam proses pembelajaran, sebagai seorang siswa haruslah dapat memanfaatkan dan menggali ilmu dari guru yang dimana berperan sebagai fasilitator, dengan begitu ilmu yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung dapat melekat dan berkembang pada diri siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis.

Berdasarkan dari hasil observasi siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kaobula penyebab rendahnya pemahaman membaca yang dimiliki siswa yaitu pada proses pembelajaran selama ini belum mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai membaca teks. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai prasiklus pemahaman membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa 10 dari 25 siswa telah mencapai standar KKM sedangkan 15 siswa belum. Mahasiswa dinyatakan tamat belajar jika mendapat nilai 65 pada Kriteria Ketuntasan (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan KKM.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut belum terlalu memuaskan. Dalam hal ini diperlukan strategi atau media untuk dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Penggunaan media gambar merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Jenis media yang paling baik dimanfaatkan dan dipahami siswa adalah media gambar. Menggunakan visual dari media membantu menarik perhatian siswa. Mendorong dan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang diberikan.

2. METODE

Metode ini menggunakan Penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Adapun desain dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, dengan tahapan masing-masing siklus sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan 1) Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dilakukan observasi baik terhadap guru atau peneliti maupun terhadap peserta studi dengan mengisi formulir observasi yang telah dibuat oleh peneliti; 2) Tes untuk menilai pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru; 3) Dokumentasi ialah mengumpulkan segala bentuk dokumen pada saat penelitian termaksud didalamnya adalah data nama-namasiswa siswi kelas IV di SD 1 Kaobula Kota Baubau gambar-gambar kegiatan atau dokumen lainnya.

Data kualitatif ini bersal dari observasi siswa dan guru elama pembelaaran berlangsung, dengan indikayor observasi yang diedit menunjukan peningkatan pada setiap pertemuan. Analisis data kuantitatif. Rumus berikut digunakan sebagai bagian dari proses analisis data untuk mengkaji informasi yang diperoleh dari hasil tes pemahaman dengan menggunakan rumus tersebut ditentukan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai akhir semua siswa

N = Jumlah siswa

(Sudjana, 2016: 125)

Kemampuan pemahamanmasing-masing siswa menggunakan rumus:

$$\text{Perolehan nilai per individu} = \frac{\text{skor yang di peroleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100$$

(Jainab, 2015:108)

Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajarseluruh siswa menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\text{seluruh siswa}} \times 100$$

(Sudjana, 2016: 125).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV pada tema 1, baik sebelum maupun sesudah penggunaan media cerita bergambar.

3.1 Hasil

Prasiklus

Sebelum mengajarkan penggunaan media cerita bergambar kepada siswa kelas IV, telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas di SDN 1 Kaobula pada tanggal 3 Agustus. Prasiklus (pretes) digunakan untuk menilai tingkat pemahaman membaca awal anak. Tes pilihan ganda 10 item diberikan kepada 25 siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kaobula sebagai bagian dari pretest. Temuan pra-siklus atau pretest menunjukkan bahwa pemahaman membaca anak kelas IV masih sangat rendah. Ujian pemahaman bacaan menggambarkan hal ini. Hasil tes kemampuan membaca pra siklus dalam dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi (Prasiklus)

Rata-rata	58,80
Jumlah siswa yang belum tuntas	15
Jumlah siswa yang tuntas	10
Presentase ketuntasan (%)	40,00%

Hasil tes pra siklus skor pemahaman bacaan dari 25 peserta tes, 10 peserta yang mendapat nilai di atas KKM 65 dengan persentase 40,00% dengan skor rata-rata skor ini diperoleh dari jumlah skor peserta dibagi dengan jumlah peserta yaitu 58,80. Berdasarkan hasil tes prasiklus dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil tahap pratindakan masih memiliki kekurangan perlu ditingkatkan kembali menjadi lebih baik lagi, oleh sebab itu peneliti melanjutkan tindakan ke siklus 1 dengan menggunakan media cerita bergambar di kelas.

Pelaksanaan siklus 1

Perencanaan merupakan tahap awal dari proyek penelitian tindakan kelas ini. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut setelah mengunjungi sekolah dan mempelajari tentang keadaan sekitar pembelajaran membaca di kelas IV. Peneliti telah berhasil menemukan penyebab masalah dengan kegiatan membaca, termasuk kesulitan memahami teks, mengidentifikasi konsep utama paragraf, dan sampai pada kesimpulan.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Rata-rata	69,60
Jumlah siswa yang belum tuntas	17
Jumlah siswa yang tuntas	8
Presentase ketuntasan (%)	68,00%

Hasil tes siklus I, 17 dari 25 siswa yang mengikuti ujian atau 68,00% lulus tes pemahaman siswa. 6 siswa atau hanya 32,00% yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 69,60. Dengan demikian meskipun belum sepenuhnya tuntas yaitu ketuntasan belajar mencapai hasil yang diharapkan sehingga Untuk mencapai pengetahuan siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, perlu mempertimbangkan peningkatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi Siklus I dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar sudah cukup maksimal, Namun, untuk mendapatkan konsekuensi yang diinginkan, diperlukan perilaku yang lebih baik. Siklus pembelajaran berikutnya akan melibatkan tindakan yang lebih baik atau lebih efisien. Refleksi adalah hasil investigasi yang dilakukan sebagai hasil

sementara pelaksanaan pengelolaan kelas dalam rangka meningkatkan pemahaman membaca mantan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 1 subtema 1 Organ Gerak Hewan dan Makhluk Hidup kelas IV siswa SD Negeri 1 Kaobula. Berdasarkan hasil tes siklus 1 pengetahuan siswa belum memenuhi ketuntasan belajar dengan rata-rata masih tergolong rendah. Dari uraian tersebut, maka secara umum pada siklus I baru mencapai 69,00. Dengan demikian untuk nilai pemahaman membaca siswa kelas IV menggunakan media cerita bergambar tema 1 belum efektif sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Hasil pengamatan siswa melakukan latihan membaca dan pemahaman selama siklus pertama dan kedua pertemuan pertama dan kedua dengan memanfaatkan media cerita bergambar “Kerukunan Umat Beragama di Indonesia” belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak aktivitas pada siklus berikutnya untuk memastikan aktivitas belajar siswa maksimal seperti yang diinginkan. Setelah materi diajarkan pada siklus I, maka kegiatan selanjutnya dilakukan evaluasi.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Rata-rata	80,80
Jumlah siswa yang belum tuntas	22
Jumlah siswa yang tuntas	3
Presentase ketuntasan (%)	88,00%

Hasil tes siklus kedua, 22 dari 25 siswa yang mengikuti tes atau 88,00% lulus, menunjukkan pentingnya pengetahuan siswa. Jumlah siswa yang belum tuntas hanya 4 orang atau 12,0% dengan nilai rata-rata 80,80. Dengan demikian, penguasaan membaca pemahaman teks tema 1 siswa kelas IV dengan memanfaatkan media cerita bergambar telah berhasil dan meningkat lebih dari pada pra siklus dan siklus I. Tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan pemahaman belajar siswa yang sangat baik dari tes pertama, yang tercermin dari sejauh mana hasil belajar siswa memenuhi KKM yang diinginkan. Ini berarti bahwa siklus tidak perlu diulang. Berdasarkan temuan refleksi siklus II, secara umum siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan peneliti dalam menerapkan pengelolaan kelas. Akibatnya, tidak diperlukan untuk melanjutkan dengan siklus berikutnya.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kelas	58,80	69,60	80,80
Peserta didik tuntas	40,00%	68,00%	88,00%
Peserta didik belum tuntas	60,00%	32,00%	12,00%

Siklus 1 terlihat siswa masih kurang fokus dan terburu-burudalam memahami bacaan, siswa tidak yakin dalam mengemukakan pendapatnya sehingga siswa belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Pemahaman membaca dari 25 anak menunjukkan hal ini, 17 siswa presentase ketuntasannya 68,00%, 8 siswa dengan presentase tidak tuntas 32,00% dan nilai rata-rata 69,60. Dengan demikian perkembangan pemahaman membaca teks tema 1 menggunakan media cerita bergambar siswa kelas IV belum efektif.

Siklus II menunjukkan peningkatan pemahaman membaca siswa setelah guru lebih memotivasi siswa. Pemahaman membaca dari 25 siswa menunjukkan hal ini, 22 siswa presentase ketuntasannya 88,00%, 3 siswa dengan presentase tidak tuntas 12,00% dan nilai rata-rata 88,00. Dengan demikian perkembangan pemahaman membaca teks tema 1 menggunakan media cerita bergambar siswa kelas IV terjadi peningkatan lebih tinggi.

Berdasarkan nilai pemahaman membaca, siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I.

3.2 Pembahasan

Dua siklus penelitian dilakukan. Mengikuti prosedur dan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi (aktivitas guru dan siswa), tahap penilaian, dan refleksi, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebagai tahap pertama PTK, perencanaan mencakup pengumpulan RPP, bahan cerita visual, LKS, LKS, dan LKS untuk observasi guru dan siswa. Tiga proses kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup digunakan untuk melakukan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam RPP siklus I dan II.

Data awal kemampuan membaca pemahaman siswa

Seberapa besar sisa pemahaman membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang akan diajarkan dalam penelitian ini, peneliti memberikan tes awal. Hasil tes awal diketahui bahwa 10 siswa (tuntas) atau sebanyak 40,00% memiliki rata-rata kemampuan siswa 58,80. Sedangkan jumlah siswa yang menerima kurang dari 65 dapat mencapai 15 atau 60,0%. Kajian terhadap hasil tes pendahuluan menunjukkan bahwa tindakan harus diambil untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Penggunaan media cerita bergambar dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga pemahaman bacaan siswa siswa meningkat.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi merupakan empat proses pada setiap pertemuan pada siklus I dan II, meskipun peneliti tidak banyak melakukan modifikasi selama waktu tersebut. Pertemuan pertama dan kedua berlangsung masing-masing pada 7 dan 8 Juli, pada tahun 2023. Ada sedikit perbedaan antara bagaimana pertemuan pertama dan kedua dilakukan. Perencanaan pertama-tama meliputi penataan ruang kelas yang rapi, ramah, melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran, membuat RPP, LKS, dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Pertama-tama yang dilakukan dalam menerapkan pengelolaan kelas ini terlebih dahulu guru menyiapkan kelas pembelajaran yang bersih dan nyaman, dengan membuka tirai jendela serta membuka jendela agar sirkulasi udara menjadi bagus agar siswa bias nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran dimulai dengan penyambutan, mengukur kesiapan siswa dengan mengisi formulir kehadiran, dan mengukur kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk mereka, yang berfungsi untuk memotivasi dan mempersepsikan mereka. Materi tersebut kemudian disampaikan kepada siswa, yang kemudian diberikan penjelasan. Selain itu, guru menugaskan lembar teks bacaan kepada kelompok-kelompok kecil setelah mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok meja. Untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan, peneliti melakukan dialog dengan siswa. Lembar kerja disediakan oleh guru. Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan menguraikan tujuan pembelajaran dan memberikan dorongan.

Guru kelas IV mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I saat menerapkan manajemen kelas dalam proses pembelajaran peneliti, dan peneliti senior mengamati aktivitas siswa. Kegiatan guru siklus I dilaksanakan, meskipun tidak berhasil. Ini adalah hasil dari kurangnya kemahiran peneliti dalam subjek tersebut. Namun masih terdapat ruang untuk pengembangan yaitu dalam hal memotivasi siswa, dalam kegiatan guru dilakukan sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru juga harus mengawasi seluruh siswa di kelas. Selain itu, peneliti melihat pola partisipasi siswa dalam kegiatan siklus I yang telah terlaksana sebesar 68,00%. Hal ini dikarenakan lima siswa kurang terlibat dalam menciptakan

motivasi belajar, namun masih terlihat adanya siswa tertentu yang bercerita. Empat siswa tidak berkontribusi aktif dalam menyimpulkan materi, dan siswa masih enggan menyuarakan pendapatnya. Setelah itu, diperlukan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Bagaimana hasil tesnya? Tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan tingkat ketuntasan 32,00% dan nilai rata-rata 69,60 untuk 17 siswa sisanya atau 68,00%. Ini. Untuk menentukan apakah ia perlu mengadakan siklus berikutnya ataukah siklus tersebut dihentikan sampai siklus I saja, diperlukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi, diperlukan siklus II untuk mencapai hasil yang terbaik.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Implementasi siklus ini merupakan peningkatan dari siklus sebelumnya. Siklus harus digunakan secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil terbaik. Siklus II dijalankan pada 1 April dan 2 April 2023, khususnya. Pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup merupakan tahapan pelaksanaan Siklus II. Pada siklus ini, instruktur berupaya agar suasana kelas tetap menarik agar siswa tidak bosan dan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Tepuk tangan, perhatikan, dan bergabunglah dalam lagu tersebut. Pada fase kedua karir seorang guru, manajemen kelas berfokus pada pengendalian siswa dengan menggunakan strategi.

Diawali dengan sambutan, pengantar menilai kesiapan siswa dengan mencatat kehadiran mereka, melihat pakaian, posisi, dan tempat duduk mereka, dan memberi mereka insentif dan penghargaan. Dalam melaksanakan inti ini, pengajar lebih menekankan pada kerja kelompok dengan teman sebaya, yang tentunya lebih menekankan pada peningkatan kerjasama agar lebih memudahkan siswa dalam menyerap dan segera menerapkan isi pembelajaran. Guru kemudian menugaskan siswa untuk mendiskusikan ide mereka tentang teks dongeng bergambar, memberikan arahan agar siswa tidak ragu, dan mempersilakan siswa tambahan untuk membagikan sudut pandang mereka.

Siswa yang mengalami peningkatan prestasi pada kriteria sangat baik dan siswa yang sudah mulai berani menyuarakan idenya di depan teman merupakan dua indikator bahwa aktivitas pengajar pada siklus II sudah berkembang. Siswa juga sangat bersemangat untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas sehingga menghasilkan nilai rata-rata 80,80 dan tingkat ketuntasan 88,00%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya siklus II dapat dikatakan berhasil. Refleksi digunakan untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan apakah diperlukan siklus II. Siklus II berjalan dengan baik dan rata-rata pembelajaran mencapai lebih dari 65 yaitu 80,80 dengan tingkat ketuntasan belajar 88,00% sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula dapat meningkatkan pemahaman membaca dengan menggunakan media cerita bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan data tingkat pemahaman membaca pra siklus dari 25 siswa, 10 siswa diantaranya mencapai KKM 65 atau lebih dengan presentasi 40,00% dan skor rata-rata 58,80. Berdasarkan temuan pada siklus I perolehan skor pemahaman membaca siswa, 17 dari 25 siswa memiliki persentase 68,00%, dengan skor rata-rata 69,60. Hasil pengumpulan nilai pemahaman membaca siklus II dari 25 siswa diketahui bahwa 22 siswa memiliki persentase rata-rata 88,00%. Diharapkan pengajar mampu memberikan berbagai kesempatan belajar dan kiranya dapat menggunakan media cerita bergambar karena dapat mendorong kegiatan mengajar guru dan siswa di pelajaran bahasa Indonesia dan diharapkan siswa lebih memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi dan memberikan motivasi, serta nasehat dan selalu rajin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., dan Lestari, R. D. 2018. *Penerapan Metode Mengikat Makna dalam 12 Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung*. Semantik, 7 (1).
- Almadiliana, Heri, H. S., & Heri, S. (2021). Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (2), 57-65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336–2344.
- Asnur, dana Ambyar. 2018. *Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Video Pada Mata Kuliah Tata Boga II*. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 23(3).
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594-3601 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). *Gaya dan Strategi Belajar Bahasa*. Edukatif :Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 138–149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Dalman, (2016). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Grafindo Persada
- Damayanti, L., & Sumarwoto, V. D. (2016). *Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015*. *Jurnal CARE (Chindren Advisory Research and Education)*, 3(2), 12-23
- Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(10, 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fahyuni, E. F., & Bando, A. (2015). *Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Halaqa*, 14(1), 75-89.
- Fadilah, D. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Sq3r Pada Siswa Kelas IV Min 1 Pasawaran Tahun Ajaran 2016/2017*. 13.
- Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01).
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). *Media Pembelajaran*. In *Tahta Media Group*.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audiovisual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Bangkinang kota. *Jurnal al-hikmah* vol. 14 No 2, oktober 2017
- Khairul. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387-6397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurrita. (2018). Kata Kunci: *Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. *Misykat*, 03, 171-187
- Qumillaila, Susanti, dan Zulfiani. 2017. *Pengembangan Augmented Reality Versi Android sebagai Media Pembelajaran Sistem Ekspresi Manusia*. *Cakrawala Pendidikan*, 34 (1), 57-69.

- Rahel Sonia ambarita, dkk. (2021) *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol 3.
- Samniah, N (2016). *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas IVII MTS Swasta Labibia Jurnal Humanika*. No 1. Hal 3
- Sari, K. R., Zulela, M. S., dan Boeriswati, E. 2017. *Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi*. Jurnal Pendidkan
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, Cv.
- Supardin, S. 2016. *Identifikasi Penggunaan Kosakata Buku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IVII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Ilmiah Mandala Education.
- Tarigan, (2015) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusnan, M., Omar, S., & Berngacha, S. (2022). Effects of Emotional Intelligence to Learning Achievement in Elementary School. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 53-57.